

EFEKTIFITAS PROGRAM ‘JAMINAN SOSIAL PARIRI LANSIA’ TERHADAP KESEJAHTERAAN LANSIA DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Oleh:

Amir Ma’ruf ¹⁾

Lidiawati ²⁾

Lalu Satria Wira Negara ³⁾

Faculty of Economics, Cordova University, Taliwang ^{1,2,3)}

E-mail

lidiabw.mm@gmail.com ¹⁾

lidiawati@gmail.com ²⁾

lalunegara@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

This study aims at determining the factors that affect elderly welfare in Brang Ene District, West Sumbawa Regency and also to find out how much the influence of these factors and what factors have the most dominant influence on the elderly welfare. This research is a quantitative study with a sample size of 95 peoples who was taken using the simple random sampling technique. The data analysis technique used factor analysis with the stages of problem formulation, the preparation of the correlation matrix through the KMO MSA test and Bartlett's Test of Sphericity, determining the number of factors through the characteristic root criteria and scree plot criteria, factor rotation with the varimax method, and interpretation of the results processed using SPSS 16.0. for Windows. The results show that of the 19 variables used, there are 5 variables that are excluded and leaving 14 variables that affect the elderly welfare in Brang Ene District, West Sumbawa Regency. From the 14 variables, it was found that the variable for disbursement of aid funds from the Jaminan Sosial Pariri Lansia program was the most dominant variable in influencing the elderly welfare in Brang Ene District, West Sumbawa Regency.

Keywords: *Elderly Werfare, Jaminan Sosial, Pariri Elderly Program*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan lansia di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat serta mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut dan faktor apa yang paling dominan pengaruhnya terhadap kesejahteraan lansia. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah sample sebanyak 95 orang yang diambil dengan teknik simple random simpling. Teknik analisis data menggunakan analisis faktor dengan tahapan perumusan masalah, penyusunan matrik korelasi melalui uji KMO MSA dan *Bartlett's Test of Sphericity*, penentuan jumlah faktor melalui kriteria akar ciri dan kriteria scree plot, Rotasi faktor dengan metode varimax, dan interpretasi hasil yang diolah menggunakan SPSS 16.0 for Windows. Hasil menunjukkan dari 19 variable yang digunakan, terdapat 5 variable yang tersingkirkan dan menyisakan 14 variable yang mempengaruhi kesejahteraan lansia di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat. Dari 14 variable tersebut, didapat bahwa variable pencairan dana bantuan dari faktor program jaminan sosial pariri lansia merupakan variable yang paling dominan dalam mempengaruhi kesejahteraan lansia di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat.

Kata Kunci: *Kesejahteraan Lansia, Prigram Jaminan Sosial Pariri Lansia.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia akan menjadi salah satu negara yang diprediksi akan menua secara demografis. Data pada Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan bahwa pada 2050, Indonesia akan mengalami peningkatan orang yang berusia di atas 65 tahun sebanyak 25% dan akan mencapai angka 2 miliar (BPS, 2020). Tidak hanya Indonesia, terapat 33 negara lainnya yang diprediksi akan memiliki lebih dari 10 juta orang lansia yang mana 22 negara diantaranya merupakan negara berkembang (UNFPA, 2012).

Lansia layaknya penduduk pada umumnya menginginkan kesejahteraan dalam hidupnya, namun kesejahteraan tersebut tidak secara instan bisa terwujud. Secara umum masalah yang dihadapi oleh kelompok lansia di Indonesia cukup memprihatinkan. Sejumlah besar keluarga miskin tidak mampu lebih lama membantu orang tua mereka walaupun secara umum mereka masih ingin terus memberikan pelayanan kepada orang tuanya secara maksimal. Permasalahan lainnya terkait lingkungan tempat tinggal, tidak semua lansia berada di lingkungan yang memungkinkan hidupnya sejahtera. Dalam kondisi seperti itu, isu tentang lansia terlantar merupakan topik yang sering dibicarakan karena hal ini merupakan salah satu tanggung jawab yang harus diemban oleh pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan. Di Indonesia sendiri, terdapat Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 yang mengatur kesejahteraan lansia. Namun undang-undang ini dirasa sudah terlalu lama sehingga dibutuhkan pembaharuan atau peninjauan ulang (Saputro et al., 2015).

Di Indonesia, distribusi penduduk lanjut usia hampir merata di setiap provinsi. Di Provinsi Nusa Tenggara Barat jumlah penduduk lansia cukup besar. Dari 10 Kabupaten/Kota yang ada dengan total jumlah penduduk 5.013.687 jiwa, tercatat sejumlah 413.600 jiwa penduduk lansia atau sebesar 8,25% (BPS, 2020). Hal yang sama

juga terjadi pada Kabupaten Sumbawa Barat, di mana jumlah penduduk lanjut usia cukup besar. Dari 8 kecamatan di Kabupaten Sumbawa Barat dengan jumlah penduduk sebanyak 136.523 jiwa, terdapat sebanyak 5.765 orang lansia atau sebesar 4,22% (Disos KSB, 2020).

Besarnya jumlah populasi penduduk lanjut usia (lansia) di Kabupaten Sumbawa Barat pada masing-masing kecamatan memiliki persentase yang berbeda-beda. Kecamatan Taliwang yang memiliki jumlah penduduk terbanyak memiliki persentase jumlah lansia sebesar 3,82% sementara Kecamatan Seteluk dengan jumlah penduduk terbanyak kedua memiliki persentase jumlah penduduk lansia yang lebih besar yaitu sebesar 5,38%. Dari seluruh kecamatan di Kabupaten Sumbawa Barat, Kecamatan Brang Ene memiliki persentase jumlah penduduk lansia terbesar yaitu sebesar 5,65% meskipun memiliki jumlah penduduk yang paling sedikit.

Besarnya jumlah penduduk lansia menjadi tugas bagi pemerintah dalam mengakses dan menangani kesejahteraan lansia. Sebagian besar lansia mengeluhkan kehidupannya di masa tua yang sangat susah. Walaupun telah terdapat peraturan perundang-undangan yang memberikan perlindungan kepada lansia agar tetap bisa mendapatkan kesempatan kerja demi merasakan kesejahteraan dimasa tuanya (Indriati & Dewi, 2021). Tetap saja keterbatasan aktivitas dan seringnya sakit yang mereka derita menyebabkan lansia tidak bisa bekerja engan maksimal, sehingga mengakibatkan kurangnya pendapatan atau pemasukan bagi lansia untuk mensejahterakan dirinya.

Di Kabupaten Sumbawa Barat per tanggal 17 Februari 2017, pemerintah telah mengupayakan agar seluruh lansia di lingkup Kabupaten Sumbawa Barat yang tergolong miskin untuk diberikan bantuan sosial melalui Program Jaminan Sosial Pariri Lansia. Mekanisme pendataan dan pencairan program ini melalui Kartu Pariri

Lansia, lansia yang terdata akan menerima santunan uang tunai sebesar Rp. 250.000 per lansia setiap bulannya. Hal ini menjadi bukti kepedulian pemerintah kepada lansia agar bisa menikmati masa tuanya. Yang menjadi permasalahan serius adalah 80% dari lansia mengatakan bahwa bantuan sosial yang hanya sebesar setarus hingga dua ratusan ribu itu akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga, alih-alih hanya kebutuhan dirinya sendiri. Padahal secara umum kebutuhan hidup masyarakat Indonesia per orang adalah sebesar Rp 1.349.000 per bulan (Djamhari et al., 2021). Sementara sudah menjadi isu komitmen nasional bahkan tingkat internasional bahwa kepedulian terhadap kesejahteraan lanjut usia harus terlaksana (Sumarno et al., 2011).

Kartini dan Kartika (2020) mengatakan bahwasanya beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, status ketenagakerjaan, pendapatan, status perkawinan dan akses kesehatan adalah faktor-faktor yang sangat mempengaruhi kesejahteraan seorang lansia. Sedangkan Witono (2018) mengatakan bahwasanya spiritual dan hubungan sosial adalah hal yang sangat mempengaruhi kebahagiaan seorang lansia. Yang lainnya mengatakan bahwa kualitas hidup sangat mempengaruhi kesejahteraan lansia. Sementara kualitas hidup dan kesejahteraan lansia dipengaruhi dukungan sosial (Mulyati et al., 2018). Sejalan dengan hal tersebut, Imaningtyas et al. (2020) mengatakan bahwa sikap keluarga dapat mempengaruhi kesejahteraan lansia. Sementara itu, Djamhari et al., (2021) mengatakan bahwa lansia dikatakan sejahtera apabila bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan mengurus dirinya secara mandiri, hidup di lingkungan yang aman dan nyaman, memiliki berbagai aktifitas dan secara spiritual mereka merasa mantap dan yakin. Tanaya & Yasa (2015) memiliki kesimpulan yang tidak jauh berbeda dari yang lainnya. Mereka mengatakan bahwasanya faktor yang mempengaruhi

kesejahteraan lansia adalah religiusitas, ekonomi dan kesehatan.

Dari beberapa penelitian dan uraian di atas, terdapat beberapa kesamaan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan lansia. Namun ditemukan pula beberapa perbedaan yang mungkin disebabkan oleh perbedaan tempat dan waktu. Maka dari itu penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan lansia di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat. Pengambilan sampel penelitian dilakukan di Kecamatan Brang Ene karena Kecamatan Brang Ene yang mana merupakan kecamatan dengan persentase jumlah lansia terbesar dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat.

Tulisan ini terdisi dari 5 sesi, pada sesi kedua akan dibahas terkait kajian literatur dari penelitian ini, sesi selanjutnya membahas tentang pelaksanaan penelitian beserta metode yang digunakan. Sesi ke 4 membahas hasil dari penelitian dan sesi terakhir akan menyampaikan hasil dari penelitian ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kesejahteraan Lansia

Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 1998, Kesejahteraan adalah tatanan kehidupan sosial baik berupa materi ataupun spiritual yang diliputi perasaan keselamatan, kesusilaan dan tentram lahir batin sehingga setiap orang dapat memenuhi kebutuhan jasmani, rohani serta sosialnya baik bagi dirinya maupun keluarganya dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila (Pemerintah Pusat, 1998). Sementara Kartini dan Kartika (2020) mengartikan bahwa kesejahteraan mengarah kepada kesejahteraan sosial atau *social welfare* yang merupakan sebuah kondisi dimana kebutuhan baik material maupun non material bisa terpenuhi. Hal ini juga berkaitan dengan keadaan dimana berbagai

kebutuhan sandang, pangan dan papan yang terpenuhi dengan layak serta pendidikan dan kesehatan yang layak dapat dijangkau dengan mudah.

Keadaan lanjut usia (Lansia) merupakan tahapan akhir dari perkembangan kehidupan manusia. Di Indonesia, seseorang dikatakan memasuki masa lansia ketika berusia 60 tahun ke atas. Menurut Pemerintah Pusat yang disebutkan dalam UU No. 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, keadaan lanjut usia ini dikategorikan menjadi lansia potensial dan lansia tidak potensial. Lansia potensial adalah ketika seseorang masih mampu melakukan kegiatan dan masing-masing mampu mendapatkan penghasilan. Sedangkan lansia tidak potensial adalah kebalikannya yaitu saat seseorang sudah tidak mampu lagi mendapatkan penghasilan sehingga untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya dia bergantung kepada orang lain. Selain lansia, terdapat sebutan lain bagi orang lanjut usia, yaitu usia lanjut (usila) dan manusia lanjut usia (manula) (Sumarno et al., 2011). Di masa ini beberapa kalangan akan merasa puas dengan keberhasilan yang telah dicapai. Namun sebagian besar lainnya merasa ini adalah masa kemunduran dan masa paling lemah seorang manusia.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memiliki 5 prinsip terkait lansia yang diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah sebagai perlindungan dan penghargaan terhadap lansia. Prinsip-prinsip tersebut antara lain (UN, 1999):

- 1) Kemandirian, yang berarti setiap lansia memiliki akses atas sandang, pangan, papan serta perawatan kesehatan yang layak. Selain itu juga kesempatan kerja yang layak juga harus ada dan seorang lansia bisa memutuskan pekerjaannya sesuai dengan kemauan dirinya sendiri.
- 2) Partisipasi. Seorang lansia harus tetap bisa berpartisipasi dan terlibat aktif dalam kegiatan masyarakat sehingga mereka tetap bisa berbagi pengalaman dan pikiran.

Perawatan. Pentingnya kemudahan akses perawatan kesehatan, layanan sosial dan hukum serta perawatan institusional merupakan bentuk pemberian perlindungan yang layak bagi lansia.

Pemenuhan diri. Kemudahan akses pada pendidikan, budaya, spiritual dan juga rekreasi akan menjadi peluang pengembangan potensi lansia.

Martabat. Perlindungan dan kepastian bahwa lansia akan tetap bisa menjalankan kehidupan normal yang terbebas dari segala eksploitasi baik mental dan fisik serta kepastian bahwa seorang lansia tidak akan diperlakukan secara tidak adil merupakan salah satu upaya memelihara martabat lansia.

Keadaan lansia sangat dipengaruhi oleh keadaan sekitarnya. Rahmawati (2017) merangkum beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan seorang lansia sebagai berikut:

- 1) Keadaan sosial:
 - a) Ketidaksetaraan. Kondisi tidak setara baik dalam bentuk materi ataupun mental akan menimbulkan iri hati, stress dan perasaan yang terus mengganjal.
 - b) Kesehatan. Kesehatan merupakan faktor penting bagi lansia. Kesehatan yang memburuk secara tidak langsung akan mempengaruhi sosialisasi seorang lansia dengan masyarakat. Sebagai contoh adalah turunya fungsi indra pendengar sehingga menurunnya kemampuan berkomunikasi yang baik.
 - c) Kemiskinan. Kemiskinan tentunya berhubungan paling erat dengan kondisi kesejahteraan. Kemiskinan akan mempengaruhi segala aspek termasuk kesehatan jasmani dan rohani.
 - d) Etnisitas. Budaya dan tradisi sekitar lansia akan mempengaruhi hal-hal yang harus dilakukan dan dibutuhkan sehingga mempengaruhi besaran biaya sosial yang dibutuhkan seorang lansia.

e) Gender. Di usia muda wanita lebih rentan mengalami masalah kesehatan mental dibandingkan laki-laki. Namun seiring dengan bertambahnya usia, lansia laki-laki akan lebih rentan mengalami depresi daripada lansia wanita.

2) Hubungan sosial:

a) Komunikasi dengan teman ataupun keluarga. Frekuensi kontak dengan orang lain baik teman ataupun keluarga memiliki pengaruh dengan keadaan depresi seorang lansia. Frekuensi yang tinggi dapat menghindari stres bahkan berkaitan dengan para lansia yang memiliki masalah kesehatan yang buruk.

b) Status perkawinan. Pernikahan berkaitan dengan permasalahan kesehatan. Seorang wanita yang tidak pernah menikah berpotensi dengan rendahnya permasalahan kesehatan yang ditemui, berbanding terbalik dengan laki-laki yang tidak pernah menikah justru mengalami masalah kesehatan lebih tinggi.

c) Hidup sendiri. Seorang lansia yang tinggal sendiri akan mengalami isolasi sosial yang lebih berat dibandingkan seorang lansia yang tinggal ditengah-tengah keluarga besarnya.

d) Diskriminasi usia. Diskriminasi terhadap usia lansia di beberapa layanan dan tempat umum dapat menimbulkan budaya mengabaikan keberadaan lansia dan menolak pandangan orang tua sehingga para lansia akan merasa tersingkirkan.

3) Partisipasi komunitas

a) Kejahatan. Kejahatan merupakan salah satu permasalahan krusial bagi lansia. Dampak dari korban kejahatan bagi lansia dapat memberikan efek yang berlarut-larut. Bahkan di beberapa kasus lansia akan mengalami depresi yang lebih berat dan dampak serius bagi kehidupan sosialnya.

b) Lingkungan tempat tinggal. Keadaan lalu lintas sekitar lingkungan lansia merupakan titik paling bermasalah dibandingkan hal lainnya karena keadaan lalu lintas yang

dapat menghambat gerakan lansia untuk bersosialisasi dan berpartisipasi dengan masyarakat.

c) Kualitas tempat tinggal. Lansia lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dibandingkan tempat lain, sehingga kualitas rumah yang buruk dapat meningkatkan depresi dan stres bagi lansia.

Program Jaminan Sosial Pariri Lansia

Program Jaminan Sosial Pariri Lansia merupakan program khusus dari pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat (KSB) untuk mengurangi angka kemiskinan di KSB. Sasaran dari program ini adalah masyarakat KSB yang berusia 60 tahun atau lebih, tergolong miskin dan/atau dinyatakan benar-benar tidak mampu secara sosial ekonomi oleh masyarakat sekitarnya (Pemkab Sumbawa Barat, 2017).

Tujuan penyelenggaraan program ini untuk menjamin semua sasaran dapat menerima manfaat dari bantuan yang diberikan saat berusia lanjut. Jaminan Sosial Pariri Lansia dibayarkan dengan sistem pemberian bantuan langsung tunai kepada setiap sasaran penerima setiap bulannya dengan besaran Rp. 250.000. Dalam hal ini pemerintah bekerjasama dengan beberapa bank daerah ataupun negara sebagai penampung dana Jaminan Sosial Pariri Lansia dan disalurkan dalam jangka waktu tertentu (Pemkab Sumbawa Barat, 2017).

3. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan penghitungan statistik. Penelitian dilakukan di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat selama 3 Bulan, dimulai dari Agustus hingga Oktober 2020. Lokasi dipilih karena persentase jumlah lansia di daerah tersebut lebih banyak dibandingkan daerah lainnya di Sumbawa Barat. Data pada penelitian adalah pendapatan rata-rata, pengeluaran rutin lansia, jumlah lansia yang menerima manfaat program jaminan sosial pariri lansia dan data-data lainnya

yang dikumpulkan melalui wawancara terhadap para lansia dan juga dengan sistem kuesioner. Selain dari kuesioner, data-data sekunder lainnya didapat dari instansi-instansi yang mengetahui keadaan sebenarnya para lansia. Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode simple random sampling dengan total 95 lansia.

Uji validitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur objeknya. Sementara uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat yang digunakan apakah dapat diandalkan dan tetap konsisten apabila pengukuran dilakukan pada waktu yang berbeda.

Variable yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dikelompokkan ke dalam 4 faktor, yaitu: 1) Faktor Penolakan Sosial, Ketidaksetaraan dan Kesehatan; Kemiskinan dan Kerugian, Ketidaksetaraan, Kesehatan, Etnisitas, Gender. 2) Faktor Hubungan dan Kehidupan Sosial; Kontak dengan teman dan keluarga, Status Perkawinan, Hidup Sendiri, Diskriminasi Umur. 3) Faktor Partisipasi Komunitas; Kejahatan dan Ketakutan Terhadap Kejahatan, Lingkungan Lokal, Kualitas Perumahan. Dari ketiga faktor yang telah dirangkum dari penelitian sebelumnya, ditambahkan 1 faktor lagi yang menjadi ciri khas dari penelitian ini yaitu 4) Program Jaminan Sosial Pariri Lansia; Sosialisasi Program, Besaran Dana Bantuan, Manfaat dan Kegunaan Dana Bantuan, Kemudahan Persyaratan, Pencairan Dana Bantuan, Kartu Pariri Lansia, Ketepatan Sasaran Program.

Kesembilan belas variable tersebut telah diukur secara ordinal dengan menggunakan skala likert dengan gradasi nilai 1 sampai dengan 5. Model matematis dalam penelitian ini adalah:

$$X_i = l_{i1}.F_1 + l_{i2}.F_2 + l_{i3}.F_3 + \dots + l_{im}.F_m + V_i U_i \quad (1)$$

dimana: X_i adalah variabel standar ke i , l_{ij} adalah koefisien standar fungsi dari variable i pada vektor umum, F adalah faktor umum, V_i adalah koefisien standar fungsi dari variable i pada faktor khusus, U_i merupakan faktor khusus bagi variable i dan m merupakan jumlah faktor umum.

Analisis faktor dimulai dari uji korelasi antar variable. Penelitian dilanjutkan apabila setiap variable saling berkorelasi. Setelah dianalisis, tahap selanjutnya adalah ekstraksi faktor dimana setiap variable yang ada akan direduksi menjadi variable baru. Penelitian ini akan menggunakan *Principal Component Analysis*. Selanjutnya adalah rotasi faktor untuk mendapatkan struktur hasil yang lebih sederhana. Penulis menggunakan rotasi varimax (*variance of maximum*) dalam penelitian kali ini. Diakhir penelitian akan dilihat ketepatan model dari hasil *Reproduced Correlation*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap faktor dalam penelitian ini bisa dilakukan apabila variable saling berkorelasi. Nilai *Bartlett's Test of Sphericity* (Sig.) pada variabel-variabel ini lebih kecil dari 0,05 yang menandakan setiap variable saling berkorelasi.

Tahap selanjutnya adalah penyusunan Matriks Korelasi. Tahapan ini dilakukan dengan memberi penilaian terhadap MSA (*Measure Sampling Adequacy*) dari masing-masing variabel. Penilaian terhadap MSA dilakukan dengan cara melihat deretan angka-angka bersimbol "a" pada Matriks Anti-Image Correlation dengan ketentuan setiap variabel yang memiliki nilai anti-image lebih kecil dari 0,5 akan dikeluarkan dan tidak diikutkan dalam proses analisis faktor. Matrik Korelasi yang terbentuk menunjukkan hasil bahwa nilai anti-images dari 19 variabel bernilai lebih besar dari 0,50 yang menandakan seluruh variabel dalam penelitian ini bisa diproses lebih lanjut dalam analisis faktor.

Dari hasil analisis faktor, terdapat 5 variabel yang memiliki *eigenvalue* lebih dari 1. Kelima variable tersebut memiliki kemampuan menjelaskan keragaman total secara kumulatif sebesar 68,727% (lampiran 1). Kemudian penulis melakukan rotasi matriks komponen dengan metode varimax yang mengekstraksi 19 variabel ke dalam 5 faktor dengan hasil besaran *loading factor* masing-masing variabel memiliki range 0,462 sampai 0,851 (lampiran 2). Penulis menggunakan pedoman penentuan signifikansi factor loading menurut Philips J.A (2002) dengan menggunakan level signifikansi (α) 0,05 untuk mengidentifikasi faktor loading yang signifikan. Dari pedoman tersebut faktor loading yang signifikan untuk sampel sebanyak 95 adalah $0,60 - (0,003 \times (95-85)) = 0,57$.

Hasil olah data tersebut menunjukkan dari 19 variabel yang dinilai, terdapat 5 variable yang nilainya dibawah 0,57 yang berarti variable-variable tersebut tidak signifikan sehingga tidak diikutkan dalam pengolahan selanjutnya. Kelima variable tersebut adalah: (1) kontak dengan teman dan keluarga sebesar 0,462; (2) status perkawinan sebesar 0,498; (3) kejahatan dan ketakutan terhadap kejahatan sebesar 0,488; (4) sosialisasi program sebesar 0,527; dan (5) kemudahan persyaratan sebesar 0,559. Sehingga sisa variable yang digunakan untuk pengolahan data selanjutnya berjumlah 14 variable yang dikelompokkan dalam 5 faktor yang kemudian diberi nama baru.

Kelima faktor tersebut memiliki persentase total varians sebesar 68,727%. Hal ini berarti bahwa penelitian ini mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan lansia di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat sebesar 68,727%.

Diakhir penelitian dilakukan analisis ketepatan model yang menunjukkan adanya 72 residu atau sebesar 42% dengan nilai absolut lebih dari 0,05. Yang berarti model yang digunakan dalam penelitian ini

memiliki ketepatan sebesar 58% dengan tingkat penyimpangan 5%.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Lansia di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat

14 variabel yang tersisa memiliki nilai loading faktor yang signifikan disebar ke dalam 5 faktor yang telah menunjukkan kesejahteraan lansia di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat. 5 faktor tersebut dengan kekuatan pengaruh berturut-turut sebagai berikut:

- a. Faktor pertama (Pariri Lansia), merupakan faktor yang paling besar memberikan kontribusi pengaruhnya terhadap kesejahteraan lansia di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat, hal tersebut ditunjukkan oleh *eigenvalue* tertinggi yaitu sebesar 6,035 dan persentase nilai varians terbesar yaitu 33,182%.

Variabel yang masuk dalam faktor Pariri Lansia adalah Pencairan dana bantuan dengan faktor loading sebesar 0,851; Besaran dana bantuan dengan faktor loading sebesar 0,811; Kartu pariri lansia dengan faktor loading sebesar 0,781; dan Manfaat dan kegunaan dana bantuan dengan faktor loading sebesar 0,748. Dengan demikian variabel Pencairan dana bantuan menjadi *surrogate variabel* (wakil dari faktor) karena memiliki loading faktor paling besar diantara variabel-variabel lain.

- b. Faktor kedua (Personal) merupakan faktor yang memiliki pengaruh terbesar kedua terhadap kesejahteraan lansia di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat dengan *eigenvalue* sebesar 2,432 dan persentase nilai varians sebesar 12,802%.

Variabel yang masuk dalam faktor Personal adalah Ketidaksetaraan dengan faktor loading sebesar 0,822; Diskriminasi umur dengan faktor loading 0,733; Gender dengan faktor loading 0,753; dan Kesehatan dengan faktor loading sebesar 0,676. *Surrogate variabel* dalam faktor Personal adalah variabel Ketidaksetaraan karena memiliki faktor loading yang paling besar diantara variabel lain dalam faktor Personal.

- c. Faktor ketiga (Lingkungan Sosial) merupakan faktor yang memiliki pengaruh terbesar ketiga terhadap kesejahteraan lansia di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat dengan *eigenvalue* sebesar 1,836 dan persentase nilai varians sebesar 9,665%. Variabel yang masuk dalam faktor Lingkungan sosial adalah Kualitas perumahan dengan faktor loading sebesar 0,765; Etnisitas dengan faktor loading sebesar 0,643; dan Lingkungan lokal dengan faktor loading sebesar 0,621. *Surrogate variabel* dalam faktor Lingkungan Sosial adalah variabel Kualitas perumahan karena memiliki nilai faktor loading yang paling besar.
- d. Faktor keempat (Keadaan) memiliki pengaruh cukup besar terhadap kesejahteraan lansia di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat dengan *eigenvalue* sebesar 1,365 dan persentase nilai varians sebesar 7,183%. Variabel yang masuk dalam faktor Keadaan adalah Kemiskinan dan kerugian dengan faktor loading sebesar 0,787; dan Ketepatan sasaran program dengan faktor loading sebesar 0,638. *Surrogate variabel* dalam faktor Keadaan adalah variabel Kemiskinan dan kerugian.
- e. Faktor kelima (Status Hidup) merupakan faktor terakhir yang berpengaruh terhadap kesejahteraan lansia di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat dengan *eigenvalue* sebesar 1,120 dan persentase nilai varians sebesar 5,896%. Variabel yang masuk dalam faktor Status Hidup adalah variabel Hidup sendiri dengan loading faktor sebesar 0,836. Dengan demikian *surrogate variabel* dalam faktor Status Hidup adalah Hidup sendiri.

Dari hasil tersebut diketahui bahwa seluruh faktor beserta dengan variabelnya masing-masing memiliki pengaruh dan tidak ada satupun faktor yang hilang atau tidak memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan lansia di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat.

Besarnya Pengaruh Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Lansia di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat

Apabila 14 variabel dengan 5 faktor yang telah disebutkan sebelumnya dikembalikan ke dalam 4 faktor awal, maka pembagian setiap variable akan terlihat sebagaimana tabel dibawah ini:

Faktor	Variabel	Loading Faktor	Summated Scales
Penolakan Sosial, Ketidaksetaraan dan Kesehatan	Kemiskinan dan Kerugian	0,787	3,681
	Ketidaksetaraan Kesehatan	0,822	
	Etnisitas	0,676	
	Gender	0,643	
		0,753	
Hubungan dan Kehidupan Sosial	Hidup Sendiri	0,836	1.609
	Diskriminasi Umur	0,773	
Partisipasi Komunitas	Lingkungan Lokal	0,621	1,386
	Kualitas Perumahan	0,765	
	Besaran Dana Bantuan	0,811	
Program Jaminan Sosial Pariri Lansia	Manfaat dan Kegunaan Dana Bantuan	0,748	3,829
	Pencairan Dana Bantuan	0,851	
	Kartu Pariri Lansia	0,781	
	Ketepatan Sasaran Program	0,638	

Dari tabel tersebut diketahui Faktor Penolakan Sosial sebesar 3,681 memiliki pengaruh yang kuat dengan kekuatan pengaruh berturut-turut: Kemiskinan dan kerugian (0,787); Ketidaksetaraan (0,822); Kesehatan (0,676); Etnisitas (0,643); dan Gender (0,753). Faktor Hubungan dan Kehidupan Sosial sebesar 1,609 memiliki pengaruh yang kuat dengan kekuatan pengaruh berturut-turut: Hidup sendiri (0,836); dan Diskriminasi umur (0,773). Faktor Partisipasi Komunitas sebesar 1,368 memiliki pengaruh yang kuat dengan kekuatan pengaruh berturut-turut: Lingkungan lokal (0,621); dan Kualitas Perumahan (0,765). dan Faktor Program Jaminan Sosial Pariri Lansia sebesar 3,829 memiliki pengaruh yang kuat dengan kekuatan pengaruh berturut-turut: Besaran dana bantuan (0,811); Manfaat dan kegunaan dana bantuan (0,748); Kemudahan persyaratan (0,559); Pencairan dana bantuan (0,851); Kartu pariri lansia (0,781); dan Ketepatan sasaran program (0,638).

Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kesejahteraan Lansia di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat

Diketahui sebelumnya faktor-faktor yang memiliki loading faktor paling tinggi dengan surrogate variabelnya. Yang paling tinggi adalah nilai varian dari pariri Lansia sebesar 33,182 5 dengan surrogate variabelnya pencairan dana bantuan sebesar 0,851. Selanjutnya adalah faktor personal dengan nilai varian sebesar 12,802% dengan surrogate variabelnya ketidaksetaraan dengan faktor loadingnya sebesar 0,822. Posisi ketiga ada lingkungan sosial dengan nilai varian 9,665%, surrogate variabelnya adalah kualitas perubahan dengan faktor loading sebesar 0,765. Selanjutnya faktor keadaan sebesar 7,183% dengan surrogate variabel kemiskinan dan kerugian sebesar 0,787. Yang terakhir adalah status sosial dengan nilai varian sebesar 5,896%, surrogate variabelnya adalah hidup sendiri dengan nilai faktor loading sebesar 0,836.

Apabila data tersebut dikembalikan ke dalam faktor semula, maka urutannya adalah variabel 1) pencairan dana bantuan dari faktor program jaminan sosial pariri lansia, 2) ketidaksetaraan dari faktor penolakan sosial, ketidaksetaraan dan kesehatan, 3) kualitas perumahan dari faktor partisipasi komunitas, 4) kemiskinan dan kerugian dari faktor penolakan sosial, ketidaksetaraan dan kesehatan, dan 5) hidup sendiri dari faktor hubungan dan kehidupan sosial dengan nilai.

Dari data tersebut terlihat bahwa pencairan dana merupakan variable yang paling dominan berpengaruh terhadap kesejahteraan lansia di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat.

5. SIMPULAN

Hasil olah data yang dilakukan penulis menunjukkan dari 19 variabel pertama yang terangkum dalam 4 faktor, terdapat 5 variabel yang tersingkirkan dan menyisakan 14 variable yang kemudian dimasukkan dalam 5 faktor baru. Seluruh variable ini berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan lansia di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat dengan variable Pencairan Dana Bantuan menyumbangkan loading faktor paling tinggi yaitu sebesar 0,851. Sementara urutan faktor-faktor yang mempengaruhi dimulai dari yang pengaruhnya paling besar hingga yang terkecil adalah sebagai berikut; 1) Pariri Lansia, 2) Personal, 3) Lingkungan Sosial, 4) Keadaan, 5) Status Hidup. Hasil penelitian ini memberikan saran kepada pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat agar tetap bisa menjaga dan meningkatkan kualitas pelayan Program Jaminan Sosial Pariri Lansia terutama di ketepatan waktu pencairan dana bantuan. Program ini juga bisa dijadikan percontohan kepada kabupaten-kabupaten di wilayah lain demi menjaga kesejahteraan lansia di wilayah masing-masing dan di Indonesia khususnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2020). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020* (Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial (ed.)). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=MGZjMDIzMjIxOTY1NjI0YTY0NGMxMTE&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzIwMjAvMTIvMjEvMGZjMDIzMjIxOTY1NjI0YTY0NGMxMTE&L3N0YXRpc3Rpay1wZW5kdWR1ay1sYW5qdXQtdXNpYS0yMDIwLmh0bWw%3D&twoadfnoa>
- Disos KSB. (2020). *Laporan Tahunan Program Jaminan Sosial Pariri Lansia dan Disabilitas Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2020*.
- Djamhari, E. A., Ramdlaningrum, H., Layyinah, A., Chrisnahutama, A., & Prasetya, D. (2021a). Kondisi Kesejahteraan Lansia dan Perlindungan Sosial Lansia di Indonesia. In A. Maftuchan (Ed.), *Perkumpulan PRAKARSA. Perkumpulan PRAKARSA*.
- Djamhari, E. A., Ramdlaningrum, H., Layyinah, A., Chrisnahutama, A., & Prasetya, D. (2021b). *Kondisi Kesejahteraan Lansia dan Perlindungan Sosial Lansia di Indonesia*. Prakarsa.
- Imaningtyas, U., Riza, Y., & Anam, K. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dalam Kesejahteraan Lansia Dengan Implementasi Program Bina Keluarga Lansia (BKL) di Desa Tambak Danau Kecamatan Astambul Tahun 2020. *Repository Universitas Islam Kalimantan*. http://eprints.uniska-bjm.ac.id/1655/1/jurnal_ulfaimaningtyas.pdf
- Indriati, S., & Dewi, M. P. (2021). *Perlindungan Hukum Terhadap*

- Tenaga Kerja Lanjut Usia Untuk Mendapatkan Kesempatan Kerja Dalam Rangka Mewujudkan Kesejahteraan Lansia. *Magister Hukum Bisnis Dan Kenegaraan*.
- Kartini, P. Y. L., & Kartika, I. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Lansia di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5, 435–470. file:///C:/Users/hplap/Downloads/61072-109-156785-2-10-20200629.pdf
- Mulyati, M., Rasha, R., & Martiatuti, K. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Dan Kesejahteraan Lansia. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.01>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, Pub. L. No. Pasal 1 (1998). <http://www.bphn.go.id/data/document/s/98uu013.pdf>
- Peraturan Bupati Sumbawa Barat Tentang Jaminan Sosial Pariri di Kabupaten Sumbawa Barat, (2017).
- Rahmawati, D. A. (2017). Analisis Variabel-Variabel yang Memengaruhi Kesejahteraan Lansia di Provinsi Jawa Timur. *Academia*. https://d1wqtxstlxzle7.cloudfront.net/60402755/Skripsi_Dina20190826-112719-1t2bjh-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1635762789&Signature=Qk9gei7v6Jewf0tc~lXo6MGJFHkC4VyWbQlclhUdirPsFkvhO~DxuXUEUfCovw19Xjrl8FgQRJUwhlWFGkN9XqYSsdt~oL3NxxNiJA7X2BO4gg49yWw1rUn
- Saputro, S., Rustama, A., Sudarsana, S., Kusnandar, K., Istiqomah, N., Khoiriyah, S., Tantri, D., & Karyanta, N. A. (2015). *Analisis Kebijakan Pemberdayaan dan Perlindungan Sosial Lanjut Usia*. Deputi Bidang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan dan Perlindungan Sosial. <https://media.neliti.com/media/publications/830-ID-analisis-kebijakan-pemberdayaan-dan-perlindungan-sosial-lanjut-usia.pdf>
- Sumarno, S., Naenggolan, T., Gunawan, G., & Murni, R. (2011). *Evaluasi Program Jaminan Sosial Lanjut Usia (JSLU)* (A. Jayaputra (ed.)). P3KS Press. <http://puslit.kemsos.go.id/upload/post/files/464ceb9720dcaacd2c4cba6383a62e07e9.pdf>
- Tanaya, A. R. R., & Yasa, I. G. W. M. (2015). Kesejahteraan Lansia Dan Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Dangin Puri Kauh. *Piramida*, 11(1), 8–12.
- UN. (1999). *Principles for Older Persons*. Department of Economic and Social Affairs of United Nations. <https://www.un.org/development/desa/ageing/resources/international-year-of-older-persons-1999/principles.html>
- UNFPA. (2012). Ageing in the Twenty-First Century: A Celebration and A Challenge. In *United Nations Population Fund*. United Nations Population Fund. https://doi.org/10.1057/978-1-137-49051-3_1
- Witono, T. (2018). Kontribusi Keterhubungan Terhadap Kesejahteraan Lanjut Usia Dan Implikasinya Bagi Pekerjaan Sosial. *Sosio Konsepsia*, 7(1), 47–61. <https://doi.org/10.33007/ska.v7i1.1100>